



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202275507, 14 Oktober 2022

Pencipta

Nama : **Ir Tri Rahayuningsih, MA, Dr. Ir. Dwi Haryanta, MS dkk**
Alamat : Jalan Teknik Komputer Blok U No 1 Perumahan ITS Sukolilo,
Surabaya, JAWA TIMUR, 60111
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Universitas Wijaya Kusuma Surabaya**
Alamat : Jl. Dukuh Kupang XXV Nomor 54, Surabaya, JAWA TIMUR, 60256
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**
Judul Ciptaan : **KAJIAN PENGEMBANGAN CEPOKOLIMO SEBAGAI DESA
WISATA**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 26 September 2022, di Surabaya

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000391248

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Ir Tri Rahayuningsih, MA	Jalan Teknik Komputer Blok U No 1 Perumahan ITS Sukolilo
2	Dr. Ir. Dwi Haryanta, MS	Jalan Simomulyo Baru 02 F/5
3	Dr. Ir. Soebagio, MT	Jalan Gadukan Utara 6-B/22
4	Diana Puspitasari, STP MT	Griya Permata Hijau P-22
5	Dr. Ir Fungsi Sri Rejeki, MP	Jalan Simomulyo Baru 02 F/5
6	Dr. Ir. Endang Retno Wedowati, MT	Kahuripan Nirwana BA 2A No 12





NASKAH AKADEMIK

KAJIAN PENGEMBANGAN CEPOKOLIMO SEBAGAI DESA WISATA

Oleh

- 1. Ir. Tri Rahayuningsih, MA**
- 2. Dr. Ir. Dwi Haryanta, MS**
- 3. Dr. Ir. Soebagio, MT**
- 4. Diana Puspitasari, STP. MT**
- 5. Dr. Ir. Fungsi Sri Rejeki, MP**
- 6. Dr. Ir. Endang Retno Wedowati, MT**

Dibiayai oleh:

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)

Sesuai dengan kontrak Nomor: 161/E4.1/AK.04.RA/2021

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

September 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan kasih dan rahmatNYA kami dapat menyelesaikan penyusunan Naskah Akademik tentang Kajian Pengembangan Cepokolimo sebagai Desa Wisata. Penyusunan Naskah Akademik merupakan analisa sumberdaya dan potensi yang tersedia di Desa Cepokolimo untuk bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata. Naskah akademik yang dihasilkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata di daerah Pacet dan sekitarnya.

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah membiayai pelaksanaan penelitian melalui hibah Reset Keilmuan Tahun Anggaran 2021;
2. Kepala Desa Cepokolimo beserta seluruh perangkat Desa yang telah memfasilitasi para peneliti dosen dan mahasiswa dalam survei awal, pengumpulan data dan konsultasi berbagai materi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan;
3. Warga masyarakat Desa Cepokolimo khususnya para responden yang telah merespon berbagai pertanyaan dari para dosen dan mahasiswa dalam rangka pengumpulan data penelitian;
4. Seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya laporan ini.

Semoga laporan Penyusunan Naskah Akademik Kajian Pengembangan Cepokolimo sebagai Desa Wisata dapat bermanfaat dalam rangka memajukan Pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Kami menyadari bahwa laporan Penyusunan Naskah Akademik Kajian Pengembangan Desa Cepokolimo sebagai Desa Wisata masih jauh dari sempurna. Demi kebaikan dan kesempurnaan karya yang akan datang segala masukan dan saran tetap kami harapkan dalam rangka mewujudkan Desa Cepokolimo sebagai Desa Wisata.

Surabaya, September 2022

Penyusun

RINGKASAN

Desa Cepokolimo merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Secara geografis Desa Cepokolimo terletak di 7°39'33" LS dan 112°32'59" BT berada di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Wilayah Desa Cepokolimo terdiri atas 5 dusun yaitu Dusun Kambengan, Dusun Soso, Dusun Baraan, Dusun Pasinan, dan Dusun Cepokolimo. Desa Cepokolimo tertelak pada ketinggian 500m – 700m dari permukaan laut, memiliki topografi daerah dataran tinggi yang cukup dekat dengan pegunungan dan memiliki batas-batas wilayah dengan desa lain, bagian utara adalah Desa Bendungan Jati, bagian timur adalah Desa Kembang Belor, bagian barat adalah Desa Petak dan Desa Pacet, dan bagian selatan adalah Desa Claket. Lokasi desa yang berada di lereng Gunung Welirang menjadikan Cepokolimo sebagai desa dengan kekayaan alam yang tinggi, sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai desa wisata. Aksesibilitas yang terbilang mudah serta dekat dengan destinasi wisata lain juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata Desa Cepoklimo. Ketersediaan penginapan di desa beriklim sejuk ini juga cukup banyak. Setidaknya ada lebih dari 3 Vila yang terletak di Desa Cepokolimo.

Hasil produktivitas Desa Cepokolimo cukup banyak seperti pada bidang pertanian yaitu menghasilkan berbagai macam buah dan sayuran, industri kecil, peternakan, serta pendidikan rohani yang dapat dijadikan wisata rohani. Keadaan alam yang dimiliki oleh Desa Cepoklimo tidak kalah jauh dengan hasil produktivitasnya, salah satu diantaranya adalah daerah persawahan dan hutan pinus. Potensi wisata di Desa Cepokolimo meliputi keindahan alam berupa hutan pinus, perkebunan dan peternakan, udara yang segar, serta hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah serta industri kecil masih belum dikembangkan.

Adanya pengembangan potensi pada Dusun Cepokolimo diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial-budaya, pengembangan SDM, kesejahteraan masyarakat, dan lain sebagainya. Untuk dapat dilakukannya pengembangan ini maka diperlukan suatu pra perencanaan atau gambar rencana untuk pembangunan destinasi wisata sehingga daya tarik wisata Dusun Cepokolimo akan semakin tinggi.

Hasil rekapitulasi kuesioner masyarakat memilih pengembangan agrowisata diarahkan ke eduwisata. Pengembangan eduwisata di Desa Cepokolimo dapat memanfaatkan potensi persawahan, budidaya jamur tiram, serta peternakan sapi. Pengembangan eduwisata perlu didukung dengan kuliner dan produk olahan yang berbahan baku lokal. Berdasarkan penelitian pengembangan kuliner yang memiliki potensi dikembangkan adalah produk olahan susu pasteurisasi, dan brownies ubi jlara. Meskipun dalam penerapan nantinya dapat berkembang lebih jauh. Pada penelitian ini juga telah dihasilkan rancangan gambar berupa pra rencana destinasi wisata Desa Cepokolimo, beserta RAB destinasi wisata.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KONDISI UMUM DESA CEPOKOLIMO KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO	4
A. Kondisi Geografis	4
B. Kondisi Sumberdaya	6
C. Peta Lokasi Desa Beserta Batas Administrasi.....	6
D. Identifikasi Potensi Wisata Desa Cepokolimo.....	7
1. Bukit Hutan Pinus	8
2. Persawahan	9
3. Perkebunan	10
4. Peternakan	11
5. Kesenian Bantengan	12
BAB III POTENSI DAN ARAH PENGEMBANGAN DESA CEPOKOLIMO SEBAGAI DESA WISATA	14
A. Potensi Agrowisata	14
1. Potensi Persawahan	15
2. Potensi Budidaya Jamur Tiram	15
3. Potensi Peternakan Sapi Perah	16
B. Potensi Kuliner Khas Cepokolimo	17
C. Potensi Produk Buah Tangan Khas Cepokolimo	19
D. Analisis Kondisi Wilayah	20
1. Topografi Wilayah Desa Cepokolimo.....	20
2. Tata Guna Lahan Desa Cepokolimo	24
3. Aksesibilitas	25
4. Klimatologi	27
5. Ketersediaan Material	27

	Halaman
E Pengembangan sebagai Desa Wisata	27
1. Perancangan Gambar Perencanaan Pra-Perencanaan Destinasi Wisata Desa	27
2. Gambar Pra-Perencanaan Destinasi Wisata di Desa Cepokolimo	28
3. Tempat Parkir, Pos Penjagaan dan Pintu Masuk.	29
4. Gazebo dan Stan Makanan	30
5. Coffe dan Toko Souvenir	31
6. Kamar Mandi	31
7. Area Perkemahan dan Mushola.	32
8. Tempat makan.....	33
9. Teater	33
10. Kolam Ikan	34
11. Kolam Renang	34
12. Taman Bermain Anak	35
13. Gardu Pandang	36
F Perhitungan RAB Pembangunan Destinasi Wisata Desa . Cepokolimo	36
BAB IV PENUTUP.	44
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
2.1	Sumberdaya Pembangunan di Desa Cepokolimo	5
2.2	Sumberdaya Manusia di Desa Cepokolimo	6
3.1	Tata Guna Lahan Desa Cepokolimo	24
3.2	Luasan Area Penunjang Destinasi Wisata	29
3.3	Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Destinasi Wisata di Desa Cepokolimo	36
3.4	Biaya Pekerjaan Lahan	37
3.5	Biaya Pekerjaan Coffe dan Toko Souvenir	39
3.6	Anggaran Biaya Pekerjaan Teater	40
3.7	Anggaran Biaya Pekerjaan Kolam Ikan	41
3.8	Anggaran Biaya Pekerjaan Kolam Renang	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Peta Desa Cepokolimo	5
2.2	Peta Posisi Desa Cepokolimo terhadap Kota Kabupaten Mojokerto	7
2.3	Peta Administrasi Desa Cepokolimo dan Daerah Sekitarnya	7
2.4	Bukit Hutan Pinus	8
2.5	View dari Bukit Hutan Pinus pada Malam Hari	9
2.6	Persawahan di Dusun Cepokolimo Desa Cepokolimo	10
2.7	Persawahan di Dusun Baraan Desa Cepokolimo	10
2.8	Kebun Ubi Jalar di Desa Cepokolimo	11
2.9	Produk Hasil Olahan Susu Jocky Milk	11
2.10	Kandang Sapi di Desa Cepokolimo	12
2.11	Kesenian Bantengan	13
3.1	Diagram Jenis Agrowisata Keinginan Responden	15
3.2	Eduwisata Jamur Tiram	16
3.3	Site Plan Kampung Susu di Desa Cepolimo	17
3.4	Nasi Jagung Cepokolimo	18
3.5	Sayur Lodeh Daun Ubi Jalar	18
3.6	Bakso Jamur Tiram	18
3.7	Bakso Keju Kuah Susu	18
3.8	Mie Ubi Jalar	18
3.9	Susu Ubi Jalar	18
3.10	Sari Ubi Jalar	18
3.11	Susu Sapi Segar	18
3.12	Susu Pasteurisasi	19
3.13	Es Krim	19
3.14	Stik Susu	19
3.15	Brownies Ubi Jalar	19
3.16	Kripik Ubi	19
3.17	Stik Ubi	19
3.18	Lokasi Perencanaan	21

Nomor		Halaman
3.19	Peta Kontur Desa Cepokolimo.....	21
3.20	Peta Kelerengan Desa Cepokolimo	23
3.21	Peta Tata Guna Lahan Desa Cepokolimo	25
3.22	Peta Rencana Jalan di Desa Cepokolimo	26
3.23	Tampak Atas Gambar Rencana Destinasi Wisata Desa Cepokolimo..	28
3.24	Tempat Parkir	30
3.25	Pintu Masuk dan Pos Penjagaan	30
3.26	Gazebo dan Stan Makanan	31
3.27	Coffe dan Toko Souvenir	31
3.28	Kamar Mandi	32
3.29	Area Perkemahan dan Mushola	32
3.30	Tempat Makanan	33
3.31	Teater	33
3.32	Kolam Ikan	34
3.33	Kolam Renang	35
3.34	Taman Bermain Anak	35
3.35	Gardu Pandang	36

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan juga didukung dengan terbitnya Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang dana Desa, yang selanjutnya didukung Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjadi sebuah titik awal bagi desa untuk menunjukkan peran dan kemampuan atas dirinya. Dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 140/640/SJ Tahun 2005 Tanggal 22 Maret Tentang Pedoman Alokasi Dana Desa dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa adapun tujuan pelaksanaan Alokasi Dana Desa antara lain ada empat tujuan Pertama, meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai dengan kewenangannya. Kedua, meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi yang dimiliki. Ketiga, meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa serta dalam rangka pengembangan kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Keempat, mendorong meningkatkan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat (Damanik dan Iskandar, 2019).

Pengembangan konsep desa wisata dinilai sangat efektif dalam rangka mengenalkan serta memberi peluang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk memahami esensi dunia pariwisata serta menikmati hasil dari kepariwisataan tersebut. Bagi daerah daerah yang memiliki karakteristik dan keunikan terutama di keseharian masyarakat desa maka pengembangan konsep ini juga direkomendasikan. Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak seperti budaya, sumber daya alam, makanan/kuliner khas maupun suatu infrastruktur yang menarik perhatian orang. Menurut Astawa (2016), Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan aksesibilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Oleh karena itu terdapat tiga konsep (3A) dalam komponen desa wisata :

1. Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk seperti penginapan, rumah makan, dan lainnya.

2. Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi fisik lokasi desa yang memungkinkan menarik wisatawan seperti kursus tari, bahasa, budaya dan lain-lain yang spesifik.
3. Aksesibilitas : sebagian fasilitas dari desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan terhadap kondisi lingkungan desa seperti kondisi jalan, jarak desa, dan transportasi.

Masyarakat berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya, keunikan tradisi (budaya), makanan khas yang melekat pada komunitas merupakan unsur penggerak utama kegiatan di desa wisata. Di pihak lain, masyarakat yang tumbuh hidup berdampingan dengan suatu obyek wisata menjadi bagian dari sistem yang ekologi berhubungan. Namun pada kenyataan, sering terjadi pengabaian partisipasi masyarakat sehingga mereka hanya biasa menjadi obyek (penonton) dalam pengembangan dan pembangunan saja.

Desa Cepokolimo merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Lokasi desa yang berada di lereng Gunung Welirang menjadikan Cepokolimo sebagai desa dengan kekayaan alam yang tinggi, sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai desa wisata. Hasil produktivitas Desa Cepokolimo cukup banyak seperti pada bidang pertanian yaitu menghasilkan berbagai macam buah dan sayuran, industri kecil, peternakan, serta pendidikan rohani yang dapat dijadikan wisata rohani. Keadaan alam yang dimiliki oleh Desa Cepoklimo tidak kalah jauh dengan hasil produktivitasnya, salah satu diantaranya adalah daerah persawahan dan hutan pinus.

Aksesibilitas yang terbilang mudah serta dekat dengan destinasi wisata lain juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan potensi wisata Desa Cepoklimo. Ketersediaan penginapan di desa beriklim sejuk ini juga cukup banyak. Setidaknya ada lebih dari 3 Vila yang terletak di Desa Cepokolimo. Meski begitu segala potensi yang dimiliki desa ini tidak begitu mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan kesejahteraan masyarakat Desa Cepokolimo apalagi pada masa pandemic Covid-19. Karena itu masyarakat Desa Cepokolimo berkeinginan besar untuk memajukan desa dengan cara mengembangkan berbagai potensi yang ada.

Pengembangan desa wisata memerlukan studi pemetaan kelayakan pengembangan desa sehingga dapat mengoptimalkan proses pengelolaan potensi-potensi yang ada di Desa Cepokolimo. Dalam suatu proses pengembangan potensi wisata, diperlukan suatu konsep pengembangan yang dituang dalam gambar pra perencanaan yang mencakup beberapa

aspek seperti pembangunan obyek wisata, sarana dan prasarana, peningkatan mutu fasilitas dan pembiayaan. Dengan adanya gambar pra perencanaan tersebut diharapkan menjadi tolok ukur pengembangan Dusun Cepokolimo menjadi dusun wisata.

Potensi wisata di Desa Cepokolimo meliputi keindahan alam berupa hutan pinus, perkebunan dan peternakan, udara yang segar, serta hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah serta industri kecil masih belum dikembangkan. Rencana pengembangan potensi wisata Desa Cepokolimo diperlukan sebuah survey pemetaan dan studi kelayakan. Pemetaan akan menunjukkan kondisi eksisting berupa elevasi, bentuk permukaan tanah, saluran irigasi, batas wilayah, jalan, bahkan lokasi serta koordinat potensi wisata yang ada di Desa Cepokolimo. Karena hal ini, setiap potensi yang ada perlu dieksploitasi dan dikembangkan, baik dari segi obyek daya tarik wisata, aksesibilitas maupun sarana dan prasarana yang ada. Dengan adanya pengembangan potensi pada Dusun Cepokolimo diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial-budaya, pengembangan SDM, kesejahteraan masyarakat, dan lain sebagainya. Untuk dapat dilakukannya pengembangan ini maka diperlukan suatu pra perencanaan atau gambar rencana untuk pembangunan destinasi wisata sehingga daya tarik wisata Dusun Cepokolimo akan semakin tinggi.

BAB II

KONDISI UMUM DESA CEPOKOLIMO

KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO

A. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Cepokolimo terletak di 7°39'33" LS dan 112°32'59" BT berada di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Wilayah Desa Cepokolimo terdiri atas 5 dusun yaitu Dusun Kambengan, Dusun Soso, Dusun Baraan, Dusun Pasinan, dan Dusun Cepokolimo. Desa Cepokolimo terletak pada ketinggian 500m – 700m dari permukaan laut, memiliki topografi daerah dataran tinggi yang cukup dekat dengan pegunungan dan memiliki batas-batas wilayah dengan desa lain, bagian utara adalah Desa Bendungan Jati, bagian timur adalah Desa Kembang Belor, bagian barat adalah Desa Petak dan Desa Pacet, dan bagian selatan adalah Desa Claket. Peta Desa Cepokolimo dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Wilayah dusun di Desa Cepokolimo berupa persawahan dan lahan tegalan yang beberapa belum dikelola. Apabila memasuki usia panen, masyarakat umumnya hanya menjual ke pengepul maupun dikonsumsi sendiri. Mata pencaharian masyarakat Desa Cepokolimo kebanyakan sebagai petani. Peternak sapi perah terdapat di semua dusun kecuali Dusun Kambengan yang padat penduduk karena dekat dengan jalan utama antar desa yang kebanyakan berwirausaha dengan membuka toko dan penjual bunga hias.

Kondisi geografis Desa Cepokolimo yang berupa persawahan dan lahan tegalan menjadi daya tarik sebagai obyek wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan menjadi agrowisata. Keberadaan peternakan sapi perah dan budidaya jamur tiram yang potensial dikembangkan menjadi obyek eduwisata. Pengembangan Desa Cepokolimo sebagai destinasi agrowisata didukung dengan sarana dan prasarana pendukung sebagaimana disajikan pada Tabel 2.1.



Gambar 2.1 Peta Desa Cepokolimo
Sumber: Data Pribadi

Tabel 2.1 Sumber Daya Pembangunan Desa Cepokolimo

No	Uraian Sumberdaya Pembangunan	Volume	Satuan
1.	Aset Prasarana Umum		
	a. Jalan	8.000	M
	b. Jembatan	8	Buah
2.	Aset Prasarana Pendidikan		
	a. Gedung PAUD	2	Unit
	b. Gedung TK	2	Unit
	c. Gedung SD	2	Unit
	d. Taman Pendidikan AlQuran	5	Kelompok
3.	Aset Prasarana Kesehatan		
	a. Posyandu	5	Umot
	b. Polindes	1	Unit
	c. Sarana air bersih	8	Tempat
4.	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a. Jumlah kelompok usaha	8	Kelompok
	b. Jumlah kelompok usaha yang sehat	2	Kelompok

Sumber: Kantor Desa Cepokolimo

B. Kondisi Sumberdaya

Desa Cepokolimo memiliki penduduk seluruhnya 981 KK yang tersebar dalam empat dusun. Dalam beberapa tahun terakhir tampak jumlah penduduk sesuai yang tercatat pada laporan desa adalah 3.259 jiwa. Jumlah penduduk secara rinci serta perincian sumberdaya manusia ditampilkan pada Tabel 2.2.

Sumberdaya pembangunan menjadi salah satu acuan apakah sebuah desa dapat dijadikan sebagai desa wisata karena berfungsi sebagai penunjang kegiatan berwisata di suatu lokasi. Beberapa sarana dan prasarana yang telah dibangun berupa prasarana pendidikan, prasarana umum, kesehatan, serta kelompok usaha ekonomi kreatif.

Tabel 2.2 Sumber Daya Manusia di Desa Cepokolimo

No	Uraian Sumberdaya Manusia	Jumlah	Satuan
1.	Jumlah penduduk	3259	Orang
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1565	Orang
	b. Jumlah penduduk perempuan	1694	Orang
	c. Jumlah keluarga (KK)	981	KK
2.	Matapencarian penduduk	315	Orang
	a. Pertanian/peternakan	286	Orang
	b. Industry pengolahan (pabrik, kerajinan, dll)	4	Orang
	c. Pedagang besar/eceran dan rumah makan	25	Orang
3.	Tenagakerja berdasarkan Pendidikan	1225	Orang
	a. Lulusan S1 ke atas	23	Orang
	b. Lulusan D1, D2, D3	34	Orang
	c. Lulusan SLTA	115	Orang
	d. Lulusan SMP	227	Orang
	e. Lulusan SD	566	Orang
	f. Tidak tamat SD/tidak sekolah	260	Orang

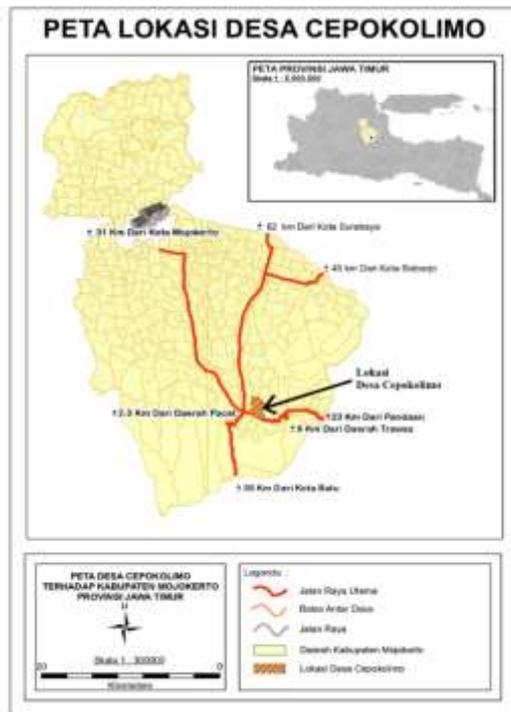
Sumber : Kantor Desa Cepokolimo

C. Peta Lokasi Desa Cepokolimo Beserta Batas Administrasinya

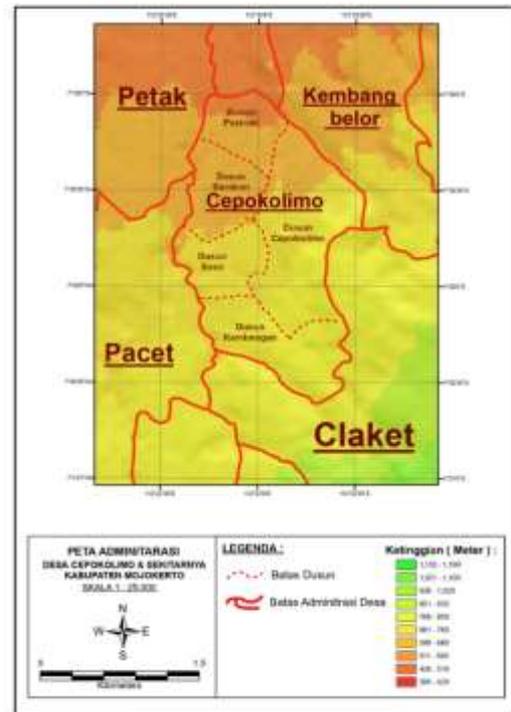
Desa Cepokolimo berjarak ± 62 km dari Surabaya, Ibu Kota Provinsi Jawa Timur, dan berjarak ± 31 km dari Kota Mojokerto, ± 45 km dari Kota Sidoarjo, serta ± 23 km dari Pandaan.

Kegiatan pariwisata hanya mungkin berkembang dengan dukungan teknologi modern, khususnya di bidang transportasi dan komunikasi. Transportasi ini sangat penting membantu para wisatawan, mengantar dari tempat asal atau tempat penginapan ke obyek wisata. Penggunaan transportasi tergantung pada jarak dan kebutuhan komunikasi antara tempat obyek wisata yang akan dikunjungi.

Jarak lokasi yang jauh dengan pusat kota akan menyulitkan proses pengembangan potensi wisata, sehingga aksesibilitas yang mudah sangat diperlukan dalam melakukan pengembangan potensi wisata suatu daerah. Aksesibilitas ini menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan tingkat kelayakan pengembangan suatu daerah potensi wisata. Akses yang mudah akan mendorong para wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 2.2 Peta Posisi Desa Cepokolimo dari Kabupaten Mojokerto



Gambar 2.3. Peta administrasi Desa Cepokolimo dan sekitarnya

D. Identifikasi Potensi Wisata di Desa Cepokolimo

Desa Cepokolimo merupakan desa yang berada di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur dan berada di daerah dataran tinggi sehingga memiliki banyak potensi wisata yang masih terjaga keasliannya karena belum dikelola atau dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengembangan potensi wisata yang diharapkan mampu mendorong perbaikan ekonomi dan nilai manfaat kepada masyarakat setempat.

Identifikasi potensi wisata dilakukan dengan mengobservasi keadaan lingkungan alam sekitar serta keadaan sosial masyarakat setempat. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Cepokolimo memiliki potensi di bidang perkebunan, persawahan, peternakan, seni budaya berupa kesenian bantengan, serta hutan pinus.

1. Bukit hutan pinus

Hutan pinus di Desa Cepokolimo memiliki ketinggian ± 800 m di atas permukaan laut, udaranya sejuk dengan suhu rata - rata pada siang hari mencapai 26°C dan di malam hari 20°C dengan tekanan udara 1010 hPa – 1012 hPa dan kelembapan relatif 80% - 95%. Akses menuju ke bukit hutan pinus dapat menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat dengan lebar jalan 3 meter.

Bukit hutan pinus dapat dijadikan destinasi wisata *instragamable* yang banyak diminati oleh generasi milenial karena pemandangannya yang indah untuk dijadikan spot foto. Potensi ini dapat dikembangkan mengangkat konsep ekowisata sehingga tidak merusak ekosistem yang telah ada. Beberapa jenis wisata yang dapat dibuka di bukit hutan pinus adalah perkemahan, outbound, *cafffe*, *track* sepeda gunung, dll.

Status kepemilikan kawasan bukit hutan pinus dimiliki oleh Perhutani, namun Perhutani sendiri sudah memberikan izin kepada pengurus daerah setempat untuk dikelola menjadi destinasi wisata. Kondisi lingkungan yang beriklim sejuk dengan angin sepoi – sepoi, keadaan lingkungan yang aman, serta pemandangan alam yang indah dan asri baik pada malam hari maupun siang hari seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.4 dan Gambar 2.5, membuat kawasan ini nyaman untuk ditempati dan sangat berpotensi untuk dijadikan destinasi wisata.



Gambar 2.4 Bukit Hutan Pinus



Gambar 2.5 *View* dari Bukit Hutan Pinus Pada Malam Hari

2. Persawahan

Desa Cepokolimo memiliki wilayah yang didominasi oleh lahan persawahan dimana dari total 387 Ha luas wilayah, 62,63% (242,38 Ha) diantaranya merupakan lahan persawahan. Hasil produksi pertanian di Desa Cepokolimo mencapai 5-6 ton/hektar. Berdasarkan data kependudukan dari 981 KK 286 orang diantaranya bekerja sebagai petani dan peternak. Sawah di Desa Cepokolimo merupakan sawah irigasi dimana pengariaannya dengan saluran irigasi 5 sumber air sehingga air tersedia sepanjang musim. Hamparan persawahan yang luas dapat menjadi daya tarik karena menyajikan pemandangan indah yang memanjakan mata. Udara yang sejuk dengan suhu pada malam hari mencapai 23°C dan siang hari 27°C, kelembaban relatif 80% - 95% serta tekanan udara 1010 hPa – 1011 hPa dapat menarik minat wisatawan karena nyaman untuk berkunjung. Akses menuju lokasi juga sangat mudah dengan lebar jalan 3 – 4meter sehingga dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4 (mobil, pick-up, mini bus, bus sedang, dll).

Destinasi wisata persawahan saat ini sedang banyak diminati oleh wisatawan. Selain karena pemandangan alam yang indah, destinasi ini juga bisa dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai kalangan usia. Oleh karena itu, potensi persawahan di Desa Cepokolimo perlu dikelola lebih lanjut, dengan konsep ekowisata yang tidak merusak alam sehingga masyarakat Desa Cepokolimo bisa mendapatkan manfaat secara maksimal, sebagaimana Gambar 2.6 dan 2.7



Gambar 2.6 Persawahan di Desa Cepokolimo



Gambar 2.7. Persawahan di Dusun Baraan

3. Perkebunan

Komoditas perkebunan di Desa Cepokolimo didominasi ubi jalar dengan varietas ubi cilembu, gambas, dan ubi madu. Waktu panen untuk setiap varietas ubi berbeda-beda, untuk ubi cilembu sekitar 5 bulan, sedangkan gambas dan ubi madu sekitar 3,5 bulan, produksi ubi mencapai 40 ton/hektar. Pada saat musim hujan banyak petani yang tidak menanam ubi, beralih ketanaman padi. Selain dari hasil panen yang besar, perkebunan ubi di Desa Cepokolimo juga memiliki pemandangan yang indah seperti yang terlihat pada Gambar 2.8



Gambar 2.8 Kebun Ubi Jalar Desa Cepokolimo

4. Peternakan

Hewan ternak yang potensial mendukung industry pariwisata ada di Desa Cepokolimo sendiri adalah sapi perah. Total sapi yang bisa memproduksi susu sebanyak 101 sapi dengan jumlah produksi untuk 1 kali pemerahan mencapai ± 500 liter. Proses pemerahan sapi masih dilakukan secara manual. Dari 500 liter hasil produksi, 450 liternya dijual ke KUD dengan harga Rp 6870,00/liter, sedangkan 50 liter diolah oleh industri susu rumahan yang bernama *Jocky Milk*. Produk hasil olahan dari industri susu rumahan ini seperti yang terlihat pada Gambar 2.9 berupa es krim susu, stick susu, serta susu segar rasa coklat, original, melon, dan stroberi. Para peternak tergabung dalam kelompok peternak Suka Makmur.



Gambar 2.9 Produk Hasil Olahan Susu Jocky Milk

Potensi peternakan sebagai destinasi wisata dapat diarahkan ke eduwisata, dimana wisatawan akan diedukasi dan diajak untuk melihat proses pemerasan susu, memberi makan, serta pemeliharaan sapi. Selain untuk mengedukasi wisatawan, juga menjadi salah satu strategi pemasaran produk bagi para peternak sapi sehingga produknya lebih dikenal oleh masyarakat luas. Pemerintah Desa Cepokolimo juga berencana membuka wisata edukasi kampung susu yang akan di tempatkan di Dusun Soso. Kondisi kandang sapi di Desa Cepokolimo dapat dilihat di Gambar 2.10.



Gambar 2.10. Kandang Sapi di Desa Cepokolimo

5. Kesenian Bantengan

Selain potensi wisata alam, Desa Cepokolimo juga memiliki potensi wisata dibidang kesenian berupa seni bantengan yang hingga kini masih sering dipentaskan setiap tahun namun. Masyarakat Desa Cepokolimo terus berusaha melestarikan warisan budaya ini dengan membentuk kelompok kesenian yang disebut Setya Taruna. Sama halnya dengan kesenian lain, festival bantengan ini memiliki keunikan tersendiri. Seni bela diri yang dipadukan dengan mantra – mantra dan musik yang mengalun memberikan suasana dan kesan mistis yang menegangkan.

Latar belakang seni bantengan bermula dari seseorang yang biasa dikenal dengan sebutan pak Kyai pergi ke hutan gunung welirang yang dulunya masih belum terjamah dengan maksud untuk mencari obat atau tomo deso karena pada saat itu ada penyakit yang menyerang masyarakat desa dan tidak bisa disembuhkan. Pada saat perjalanan ke hutan pak Kyai melihat suatu peristiwa yaitu adu banteng. Pak Kyai kemudian mendapat bisikan bahwa obat untuk meredakan penyakit di desanya adalah dengan diadakannya tirakatan atau syukuran yang berfungsi menolak balak serta dilengkapi dengan sesaji atau sandingan disertai pertunjukan adu banteng yang merupakan inti dari pengobatan segala

macam penyakit yang ada di desa gunung welirang tersebut. Kesenian bantengan terdiri dari 3 hewan yaitu banteng yang merepresentasikan kebaikan, monyet yang merepresentasikan sikap provokator serta harimau yang merepresentasikan keburukan. Banteng diperankan oleh 2 orang yang ditutupi oleh kain hitam untuk membentuk badan banteng serta kepala banteng dari kayu dengan tanduk sapi/kerbau dan diikat tali sebagai pengendali. Untuk memulai kesenian bantengan, perlu dilakukan sesuguh dengan membakar kemenyan agar terhindar dari mara bahaya saat pertunjukan berlangsung. Dua orang akan menyiapkan sandingan untuk memanggil roh makhluk halus (banteng) agar bisa merasuki pemain bantengan. Kesenian bantengan yang menjadi salah satu potensi wisata ini dapat dilihat pada Gambar 2.11.



Gambar 2.11 Kesenian Bantengan

BAB III

POTENSI DAN ARAH PENGEMBANGAN CEPOKOLIMO SEBAGAI DESA WISATA

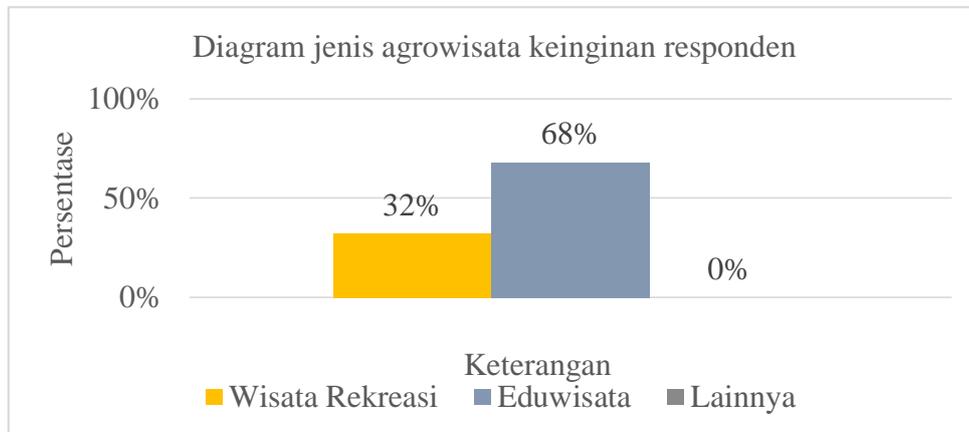
A. Potensi Agrowisata

Desa Cepokolimo tergolong desa subur sebab terletak di dataran tinggi yang cukup dekat dengan pegunungan serta memiliki iklim yang sejuk dan dingin. Dari hasil kegiatan observasi terdapat beberapa potensi agrowisata yang dapat dikembangkan yaitu persawahan padi, peternakan sapi perah, dan budidaya jamur tiram.

Hasil rekapitulasi kuesioner masyarakat memilih pengembangan agrowisata diarahkan ke wisata rekreasi dan eduwisata. Berdasarkan diagram Gambar 3.1., responden (calon wisatawan) menginginkan jenis agrowisata berupa edukasi wisata (Eduwisata), yang merupakan suatu wisata yang tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai kegiatan pembelajaran terhadap obyek wisata yang disuguhkan (Samiarta, dan Mahagangga, 2016). Motivasi atau tujuan responden berkunjung ke obyek agrowisata adalah untuk studi pendidikan (edukasi, penelitian, maupun kegiatan pembelajaran lainnya) sebanyak 76% (38 orang) dan yang memilih untuk rekreasi (refreshing, foto-foto, sekedar menikmati suasana dan yang lainnya) sebanyak 70% (35 orang). Pengembangan agrowisata desa Cepokolimo berpeluang besar sebab memiliki topografi dataran tinggi, dan udara yang dingin dan sejuk.

Potensi agrowisata persawahan, peternakan sapi perah, dan budidaya jamur tiram dapat dikembangkan menjadi obyek eduwisata. Eduwisata menjadi daya tarik kunjungan wisatawan sumber daya alami seperti kebun binatang, kebun apel, taman bunga, budidaya flora ataupun fauna, dan lain-lain yang menjadi suatu daya tarik dalam berwisata (Priyanto, 2018). Berdasarkan dari hasil kuesioner daya tarik responden saat berkunjung ke suatu destinasi wisata, 88% (44 orang) lebih tertarik dengan pemandangan atau kondisi alam yang dimiliki oleh obyek wisata dilanjutkan dengan 78% (39 orang) yang tertarik dengan oleh-oleh khas dan obyek wisatanya. Oleh karena ini desa Cepokolimo berpotensi untuk menjadi destinasi agrowisata sebab memiliki topografi dataran tinggi dengan pemandangan alam yang tentu indah selain itu juga terdapat produk olahan dari susu sapi perah yang bisa dijadikan oleh-oleh khas daerah setempat. Selain itu berdasarkan hasil kuesioner terlihat

bahwa responden lebih banyak memilih jenis wisata edu wisata (68%) dibandingkan wisata rekreasi (32%). Hal ini ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Diagram Jenis Agrowisata Keinginan Responden

1. Potensi Persawahan

Persawahan dapat dikembangkan sebagai wisata edukasi dalam bentuk eduwisata padi. Tujuan dari pengembangan eduwisata adalah untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, sebagai media promosi pengenalan desa, dan sumber pendapatan Desa Cepokolimo, sedrta menarik minat calon wisatawan agar dapat mengenal lebih dalam dunia pertanian. Pemilihan potensi persawahan untuk dijadikan obyek agrowisata di Desa Cepokolimo didasarkan jumlah lahan sawah atau tegalan yang banyak dan luas dengan bentuk terasering dapat menjadi keunggulan dari potensi persawahan.

Sebagai contoh untuk mendapatkan gambaran yang konkrit adalah Wisata Agro Pertanian di Desa Besar Lamongan. Pengunjung bisa melihat suasana alam desa yang semilir, hijau dedaunan dan juga tanaman padi yang mulai menguning. Eduwisata padi telah dilakukan di Desa Besar Lamongan yang bermula dengan kesengajaan pemerintah dan kelompok tani mendesain lahan yang eksotik. Di sepanjang jalan pematang sawah ditanami beraneka ragam jenis bunga, di area persawahan dibangun sebuah gazebo atau gubuk yang dinding dan atapnya ditanami tanaman labu. Eduwisata padi di Desa Besar pernah dijadikan tempat gelar teknologi perlindungan tanaman nasional, karena Desa Besar cukup sukses mengembangkan tanaman organik mulai dari pupuk hingga irigasi untuk tanaman padi bebas dari pestisida ((Manshuri, H. dan Susanti, A. 2018).

2. Potensi Budidaya Jamur Tiram

Hasil observasi di Desa Cepokolimo telah ada penduduk yang membudidayakan jamur tiram sebagai usaha peningkatan perekonomian, dan pemenuhan gizi keluarga, namun masih terkendala keterbatasan lahan, dan belum ada yang mengolah untuk menjadi suatu produk agar dapat menjadi suatu oleh-oleh khas desa. Pengembangan agrowisata dalam bentuk eduwisata jamur tiram telah dilakukan di Borobudur Magelang. Eduwisata jamur tiram borobudur ini berawal dari pemilik usaha (Puput Setyoko) yang terinspirasi ketika ingin mencari tempat budidaya jamur tiram di dekat desanya namun tak dijumpai selain itu pemilik usaha ini juga menyukai makanan berbahan jamur. Pemilik mencoba membudidayakan jamur tiram dengan belajar dari internet dan dari kota lain, hingga akhirnya berhasil membudidayakan jamur tiram dan jamur kuping yang seiring berjalan waktu banyak konsumen yang datang untuk membeli jamur / *bag log* sehingga pemilik mengajak warga sekitar untuk ikut serta membantu dalam usaha budidaya jamur tiram. Hingga akhirnya seorang wisatawan candi borobudur ada yang mampir ke tempat budidaya jamur sekedar melihat-lihat proses pembibitan dan akhirnya pemilik mengembangkan usahanya hingga dikenal sebagai Eduwisata jamur tiram borobudur (Kusnayadi dkk, 2021). Eduwisata jamur tiram ini dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Eduwisata Jamur Tiram

3. Potensi Peternakan Sapi

Berdasarkan hasil observasi peternakan sapi perah di Desa Cepokolimo berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu obyek eduwisata sebagai upaya pengembangan desa wisata. Wisata edukasi peternakan sapi perah telah dirancang oleh perangkat Desa Cepokolimo dalam bentuk *site plane* kampung susu yang dapat dilihat pada Gambar 3.3. Pembentukan atau perencanaan *site plane* ini didasarkan dari jumlah peternakan sapi perah

yang cukup banyak di Desa Cepokolimo selain itu juga telah ada yang mengolah susu untuk dijadikan produk berupa susu botol, es krim, dan stik susu. Sehingga potensi peternakan sapi perah ini lebih unggul untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi dibandingkan dari potensi persawahan dan budidaya jamur tiram. Selain itu terdapat aspek-aspek pengembangan usaha dalam peternakan sapi perah seperti aspek pakan, reproduksi dan fasilitas/kondisi kandang yang menjadi hal yang harus diperhatikan. Sebab dari kegiatan observasi banyak kandang milik peternak yang masih berupa gubuk dan juga bagian sanitasi kandang dibuang langsung ke aliran sungai.



Gambar 3.3. Site plan Kampung Susu di Desa Cepokolimo

B. Potensi Kuliner Khas Cepokolimo

Seiring meningkatnya kompetisi di antara tempat tujuan wisata, kebudayaan lokal menjadi hal yang berharga sebagai produk dan aktivitas untuk menarik wisatawan, khususnya dalam bidang kuliner. Berikut ini adalah peran penting dalam industri wisata kuliner:

- a. Menjadi pusat pengalaman berwisata bagi wisatawan. Dari sudut pandang wisatawan, makanan dengan identitas lokal setara dengan perjalanan mengelilingi museum dan monumen.
- b. Menjadi pembentuk identitas yang signifikan pada masyarakat era pascamodern sebagai elemen dari identitas dan representasi budaya lokal.
- c. Sebagai produk wisata budaya kreatif. Gastronomi diharapkan dapat menuju ke arah kemajuan yang mempunyai budaya, adab, mempersatukan dengan tidak menolak

bahan-bahan baru dari gastronomi lain yang dapat memperkembangkan atau memperkaya gastronomi tradisional. Dengan begitu, dapat mempertinggi derajat *humanisme* masyarakat lokal serta turut memperkaya gastronomi dunia. Gambaran produk disajikan pada Gambar 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 3.10, dan 3.11.



Gambar 3.4 Nasi Jagung Cepokolimo



Gambar 3.5 Sayur Lodeh Daun Ubi Jalar



Gambar 3.6 Bakso Jamur Tiram



Gambar 3.7. Bakso Keju Kuah Susu



Gambar 3.8 Mie Ubi Jalar



Gambar 3.9 Susu Ubi Jalar



Gambar 3.10 Sari Ubi Jalar



Gambar 3.11 Susu Sapi Segar

Alternatif produk yang mendapatkan nilai atau skor terbaik hingga terendah pada produk olahan susu adalah produk susu pasteurisasi, stik susu, es krim, sedangkan produk olahan ubi yang tertinggi hingga terendah adalah produk *brownies* ubi, kripik ubi, stik ubi. Gambaran produk disajikan pada Gambar 3.12, 3.13, 3.14, 3.15, 3.16 dan 3.17.



Gambar 3.12. Susu Pasteurisasi



Gambar 3.13. Es krim



Gambar 3.14. Stik Susu



Gambar 3.15 Brownies Ubi



Gambar 3.16 Kripik Ubi



Gambar 3.17 Stik Ubi

D. Analisa Kondisi Wilayah

Dalam melakukan sebuah perencanaan pembangunan diperlukan suatu analisa terhadap kondisi kawasan di lapangan sehingga pada saat pembangunan bisa mendapatkan penanganan yang tepat. Analisa kondisi lapangan pada penelitian ini berupa topografi, tata guna lahan, klimatologi, serta kondisi jalan.

1. Topografi Wilayah Desa Cepokolimo

Topografi merupakan keadaan yang menggambarkan kemiringan lahan atau kontur lahan, semakin besar kontur lahan berarti lahan tersebut memiliki kemiringan lereng yang semakin besar. Peta topografi mutlak digunakan, khususnya di dalam perencanaan pengembangan wilayah, sehubungan dengan pemulihan lokasi atau di dalam pekerjaan konstruksi. Dalam melakukan perencanaan pengembangan, topografi wilayah diperlukan sebagai dasar perencanaan perencanaan gambar rencana. Perencanaan gambar rencana hendaknya menyesuaikan dengan topografi wilayah untuk menghindari pembengkakan modal perencanaan serta kesalahan pemilihan struktur bangunan.

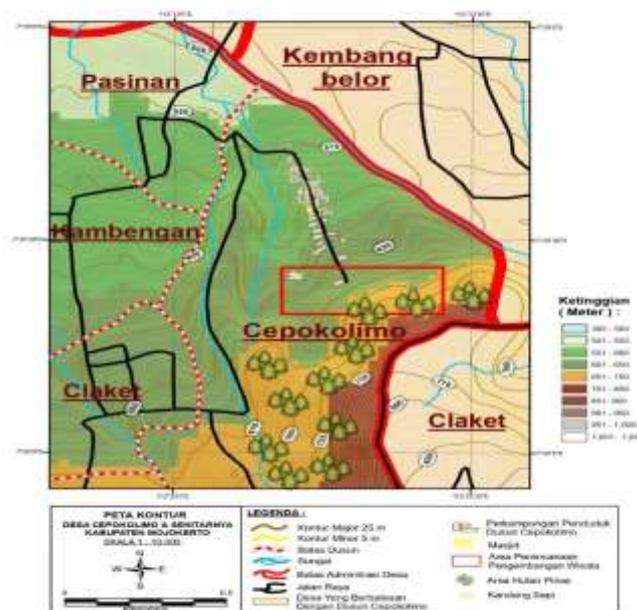
Kondisi topografi di wilayah Dusun Cepokolimo dikategorikan sebagai dataran tinggi dengan elevasi berkisar antara 600 m – 750 m dpl. Bagian utara wilayah Dusun Cepokolimo merupakan area bukit hutan pinus dengan ketinggian ± 750 m dpl, bagian selatan merupakan area pemukiman warga dengan ketinggian ± 600 dpl, bagian timur merupakan daerah persawahan dengan ketinggian ± 625 m dpl, dan bagian barat yang merupakan hutan pinus dan area persawahan dengan ketinggian ± 650 m dpl.

Berdasarkan kondisi topografi wilayahnya, area bagian barat Dusun Cepokolimo yang merupakan kawasan bukit hutan pinus dengan ketinggian ± 750 m dpl dengan letak geografis $7^{\circ}39'36''$ LS dan $112^{\circ}33'18''$ BT, sangat cocok untuk dijadikan tempat perkemahan dan

penginapan karena berada di area dataran tinggi sehingga memperluas jangkauan pandang terhadap *view* indah di sekitar Dusun Cepokolimo. Selain itu pemilihan wilayah yang tepat untuk dilakukan perencanaan pengembangan sebaiknya diusahakan tidak dekat dengan wilayah urban atau pemukiman warga sekitar. Hal ini dilakukan agar kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan tidak terganggu oleh kegiatan sehari – hari masyarakat setempat. Sebaliknya, kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan tidak mengganggu kehidupan atau kegiatan sehari – hari dari masyarakat setempat. Karena hal ini wilayah di sekitar bukit hutan pinus menjadi wilayah yang tepat dan cocok untuk dijadikan sebagai area perencanaan pengembangan. Jarak bukit hutan pinus dari pemukiman warga ± 250 m. Lokasi perencanaan pengembangan daerah wisata di Dusun Cepokolimo disajikan pada Gambar 3.18, dan peta kontur Dusun Cepokolimo dapat dilihat pada Gambar 3.19.



Gambar 3.18. Lokasi Perencanaan



Gambar 3.19 Peta Kontur Dusun Cepokolimo

Berdasarkan peta kontur Dusun Cepokolimo pada Gambar 3.19 dapat diketahui bahwa elevasi di wilayah Dusun Cepokolimo terbilang tinggi, sehingga perlu dilakukan analisa bencana berupa area rawan longsor dengan dilakukan pemetaan kelereng. Peta Kelereng merupakan perbandingan antara beda tinggi (jarak vertikal) suatu lahan dengan jarak mendatarnya. Besar kemiringan lereng dapat dinyatakan dengan beberapa satuan, diantaranya adalah dengan % (persen) dan ° (derajat). Informasi spasial kelereng mendeskripsikan kondisi permukaan lahan, seperti datar, landai, atau kemiringannya curam.

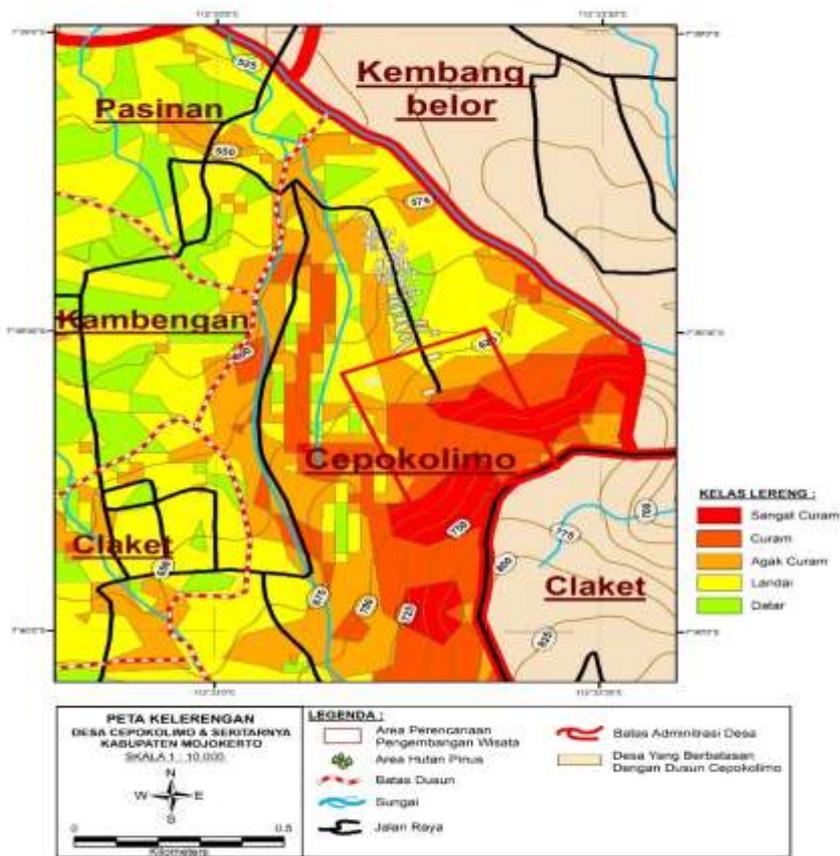
Penggunaan peta tingkat kemiringan lereng digunakan untuk mengetahui seberapa curam kemiringan suatu lereng. Semakin curam lereng tersebut akan menambah kemungkinan terjadinya bencana longsor lahan. Berdasarkan Undang Undang Tata Ruang, faktor kemiringan lereng diklasifikasikan menjadi 5 kelas sebagai berikut:

- Kelas 1 datar dengan kemiringan 0 – 8%
- Kelas 2 landai dengan kemiringan 8 – 15%
- Kelas 3 agak curam dengan kemiringan 15 -25%
- Kelas 4 curam dengan kemiringan 25 – 45%
- Kelas 5 sangat curam dengan kemiringan $\geq 45\%$

Apabila dinyatakan dalam satuan ° (derajat), klasifikasi kelas kelereng menjadi seperti berikut:

- Kelas 1 datar dengan kemiringan 0 – 4,6°
- Kelas 2 landai dengan kemiringan 4,6° – 8,53°
- Kelas 3 agak curam dengan kemiringan 8,53° - 14,03°
- Kelas 4 curam dengan kemiringan 14,03° – 24,23°
- Kelas 5 sangat curam dengan kemiringan $\geq 24,23^\circ$

Berdasarkan klasifikasi kelas kelereng menurut Undang Undang Tata Ruang, peta kelereng di wilayah Dusun Cepolimo dapat dilihat pada Gambar 3.20.



Gambar 3.20 Peta Kelerengan Desa Cepokolimo

Dari peta kelerengan Dusun Cepokolimo pada Gambar 3.20 dapat diketahui bahwa kemiringan lereng di Dusun Cepokolimo sangat bervariasi. Di daerah bukit hutan pinus (kawasan perencanaan pengembangan) kemiringan lereng terdiri dari area yang sangat curam dengan kemiringan $\geq 45\%$ dan area curam dengan kemiringan 25 – 45%. Berdasarkan presentase kemiringan lereng ini, dapat diketahui bahwa wilayah bukit hutan pinus merupakan wilayah dengan presentase kelerengan $\geq 45\%$ dan berpotensi untuk terjadi kelongsoran. Oleh karena itu perlu adanya mitigasi wilayah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kerawanan tanah longsor, seperti kelerengan, jenis tanah, geologi, dan penggunaan lahan. Namun secara umum kelerengan dapat diantisipasi dengan cara seperti berikut:

a. Mengubah Geometri Lereng

Pengubahan geometri lereng dapat dilakukan dengan pemotongan dan penimbunan (*cut and fill*). Bagian yang dipotong disesuaikan dengan geometri daerah longsor, sedangkan penimbunan dilakukan di kaki lereng

b. Mengendalikan Air Permukaan dan air rembesan

Mengendalikan air merupakan langkah awal dari setiap rencana penanggulangan longsoran. Pengendalian air ini bertujuan untuk mengurangi berat massa tanah yang bergerak dan menambah kekuatan material pembentuk lereng, Upaya mitigasi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembalikan fungsi hutan dan hutan lindung di lereng-lereng, Serta mengurangi beban lereng dengan tidak membangun pemukiman

c. Penambatan

Penambatan ini terbagi dalam 2 (dua) kategori, yaitu penambatan tanah dan penambatan batuan. Upaya yang bisa dilakukan seperti, Pembuatan tembok penahan tanah,

2. Tata Guna Lahan Desa Cepokolimo

Tata Guna Lahan menurut Undang-Undang Pokok Agraria adalah struktur dan pola pemanfaatan tanah, baik yang direncanakan maupun tidak, yang meliputi persediaan tanah, peruntukan tanah, penggunaan tanah dan pemeliharannya. Dengan diketahuinya informasi mengenai penggunaan lahan di lapangan dapat memberikan gambaran untuk mengembangkan wilayah yang sudah ada ataupun untuk membuka lahan yang baru.

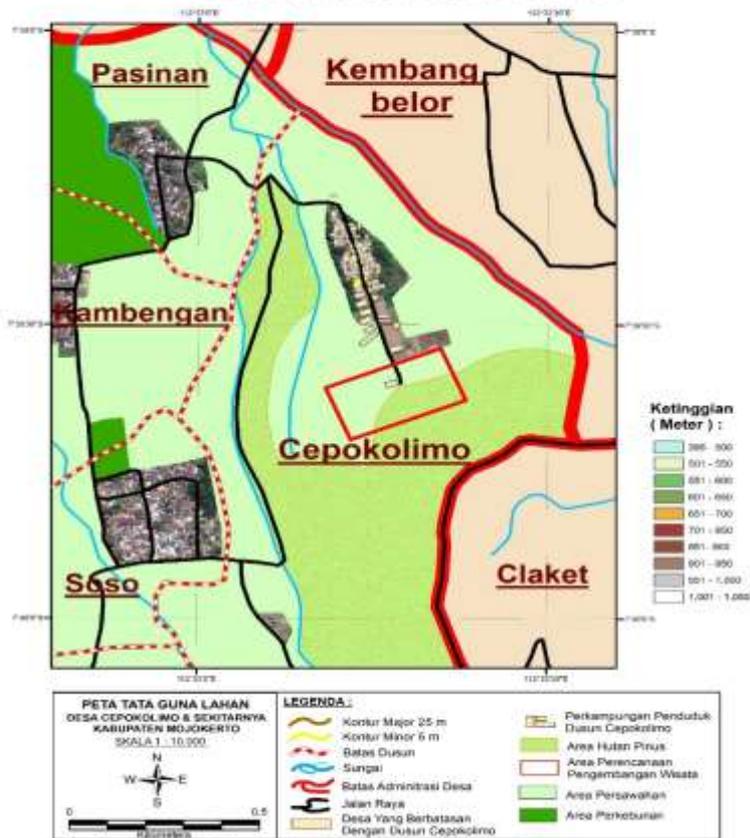
Dusun Cepokolimo memiliki lahan yang didominasi oleh kawasan pertanian dan hutan pinus. Oleh karena ini perencanaan pengembangan destinasi wisata di Dusun Cepokolimo dapat menggunakan konsep ekowisata yang memanfaatkan potensi SDA (Sumber daya Alam) yang ada berupa pertanian dan hutan pinus. Penggunaan lahan di Dusun Cepokolimo dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Tata Guna Lahan Desa Cepokolimo

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	4,5
2	Pertanian	41
3	Hutan	56,4
4	Pemakaman	0,1
Total		102

Sumber: Hasil Interpretasi Citra Satelit

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan lahan beserta lokasinya, peta tata guna lahan di Dusun Cepokolimo yang disajikan pada Gambar 3.21.



Gambar 3.21 Peta Tata Guna Lahan Desa Cepokolimo

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah perencanaan pembangunan. Aksesibilitas memberikan kemudahan kepada pengunjung untuk menjangkau suatu lokasi. Dengan adanya akses yang mudah maka secara tidak langsung akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

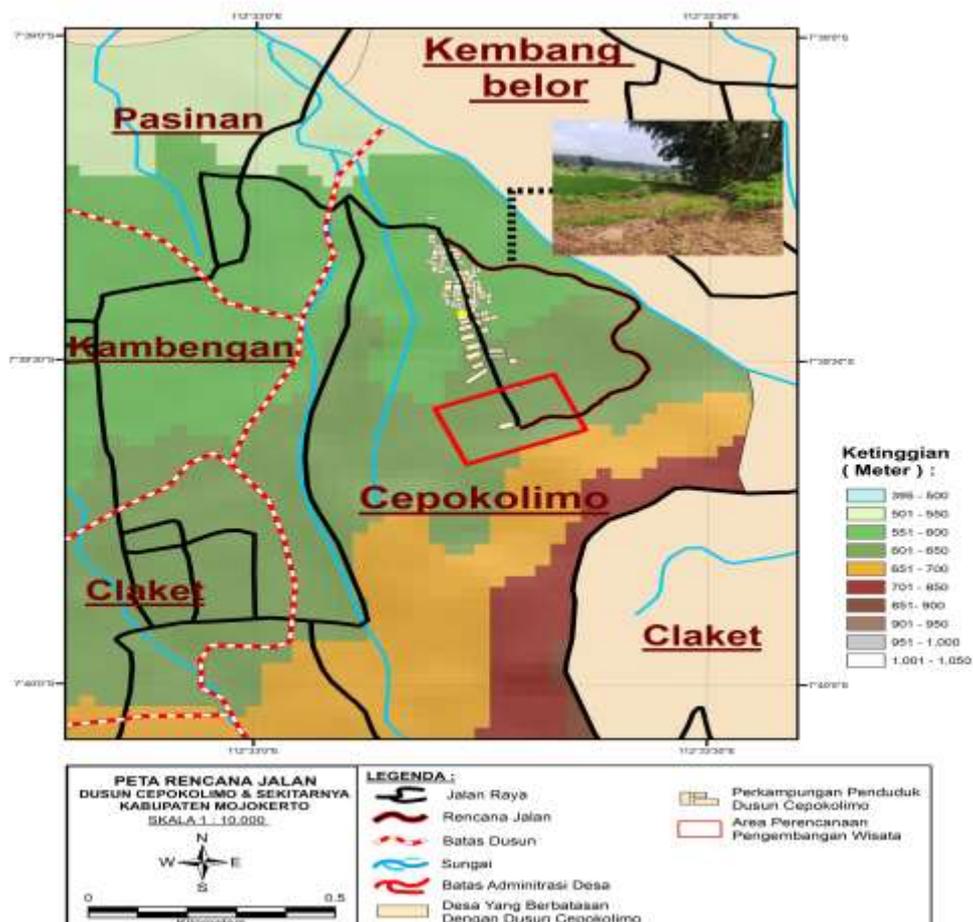
Terdapat dua jalur untuk mengakses area perencanaan di Dusun Cepokolimo dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur yaitu Surabaya. Jalur – jalur tersebut adalah sebagai berikut:

- Surabaya – Sidoarjo – Mojosari – Dusun Kambengan - Dusun Cepokolimo (Jalan Utama)
- Surabaya – Sidoarjo – Mojosari –Dusun Pasinan - Dusun Cepokolimo

Dalam melakukan sebuah perencanaan, keadaan jalan sangat perlu diperhatikan agar kondisi lalu lintas bisa lancar dan aman bagi pergerakan manusia, jasa maupun barang. Jalan menuju Dusun Cepokolimo terdiri dari jalan kolektif primer, jalan lokal dan lingkungan.

Lebar jalan di dusun ini 2 m - 3 m dengan lapisan perkerasan dari beton dan tidak berlubang. Jalan ini merupakan jalan dua arah berupa arah masuk dan keluar dan apabila ditinjau dari lebarnya hanya cukup untuk satu lajur kendaraan roda 4 sehingga berpotensi terjadi kemacetan apabila dilakukan perencanaan pembangunan. Dengan mempertimbangkan hal ini, maka dalam perencanaan perlu dibuat sebuah jalan alternative yang dapat mengurai kemacetan.

Saat ini sudah terdapat jalan yang masih dalam proses atau tahap pembangunan oleh pemerintah daerah setempat yang nantinya dapat dijadikan sebagai jalan alternative. Untuk menghindari arus bolak balik kendaraan menjadi padat, jalan ini nantinya dapat dijadikan sebagai jalan satu arah bisa berupa arah masuk ataupun arah keluar. Pembangunan jalan alternative ini berada di sebelah timur wilayah Dusun Cepokolimo. Untuk lebih jelasnya, peta jalan alternatif di Desa Cepokolimo yang disajikan pada Gambar 3.22.



Gambar 3. 22 Peta Rencana Jalan di Desa Cepokolimo

4. Klimatologi

Iklim di Dusun Cepokolimo sangat sejuk karena berada di wilayah dataran tinggi. Hal ini berkaitan dengan perubahan suhu di Indonesia yang tidak dipengaruhi oleh musim, melainkan oleh perbedaan ketinggian wilayah. Suhu rata – rata harian di dusun ini berkisar antara 19°C - 26°C dengan kelembapan relatif antara 80% - 95% dan tekanan udara antara 1010 hPa – 1013 hPa. Dengan kondisi seperti ini maka daerah Dusun Cepokolimo ini termasuk ke dalam daerah iklim tropis basah.

5. Ketersediaan Material

Penggunaan material yang sudah ada di wilayah perencanaan akan mengurangi biaya pembangunan. Oleh karena itu, material yang sudah ada ini hendaknya dimanfaatkan sehingga tidak terbuang secara percuma. Material-material bahan bangunan yang bisa dimanfaatkan di sekitar kawasan perencanaan berupa bambu yang berada di sekitar wilayah bukit hutan pinus. Bambu ini akan digunakan sebagai material dalam pembuatan pembuatan gazebo, pagar, tempat duduk, dan lain-lain.

E. Pengembangan Sebagai Desa Wisata

1. Rancangan Gambar Rencana Sebagai Pra Perencanaan Destinasi Wisata di Desa Cepokolimo

Masterplan adalah dokumen rancangan pengembangan kawasan yang disusun secara teknokratik, bertahap dan berkelanjutan sesuai potensi dari aspek daya dukung dan daya tampung sumberdaya, sosial ekonomi dan tata ruang wilayah. Masterplan berisi skenario arah kebijakan dan tujuan program pengembangan kawasan yang bersifat strategis.

Dalam mengembangkan suatu kawasan wisata maka perlu dibuat zona kawasan yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri yang didasarkan pada potensi masing-masing kawasan. Kriteria penilaian didalam pembagian lokasi pengembangan yang perlu diperhatikan adalah lokasi objek berada di mana jarak pencapaian ke lokasi pengembangan dapat dicapai dengan mudah, daya dukung lahan, ketersediaan lahan untuk peruntukan fasilitas penunjang kegiatan wisata, kecenderungan kunjungan wisata. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan analisa terhadap kondisi lapangan agar dapat mengetahui wilayah yang tepat dan cocok untuk perencanaan pra perencanaan kawasan destinasi wisata. Selain untuk mengetahui wilayah yang tepat dan cocok, hasil analisa ini juga akan menjadi dasar

atau pedoman untuk menyiapkan gambar rencana destinasi wisata yang disesuaikan dengan keadaan/kondisi lapangan seperti topografi, tata guna lahan, dan lain lain.

2. Gambar Pra Perencanaan Destinasi Wisata di Desa Cepokolimo

Perencanaan master plan destinasi wisata di Dusun Cepokolimo dibuat dengan konsep pengembangan ekowisata yang meminimalisir bangunan berpondasi untuk menjaga lingkungan tetap alami. Dalam pembuatan pra perencanaan destinasi wisata ini, harus mempertimbangkan konsep pengembangan 3A yaitu attraction, accessibility dan amenity. Lahan yang digunakan dalam rancangan perencanaan wisata di Dusun Cepokolimo adalah seluas 8320 m². Karena menggunakan konsep ekowisata, dari 8320 m² sebagian besarnya merupakan kawasan persawahan.

Alam yang ada merupakan potensi utama di Kawasan Dusun Cepokolimo, sehingga harus menjadi dasar perencanaan dan perancangan. Perancangan ini mempertimbangkan penyatuan antara bangunan dengan lingkungan alam sekitarnya, maupun antar elemen pembentuk bangunan tersebut. Perancangan lansekap kawasan wisata ini adalah dengan usaha meminimalkan pekerjaan yang dapat merusak struktur tanah, memperhatikan dan mempertimbangkan vegetasi yang ada dan menjadikannya sebagai bagian dari perencanaan. Untuk dapat memberikan ilustrasi serta alur wisata yang jelas. Desain perencanaan wisata di Dusun Cepokolimo disajikan pada Gambar 3.23.



Gambar 3.23 Tampak Atas Gambar Rencana Destinasi Wisata Desa Cepokolimo

Untuk lebih jelasnya, luasan kawasan yang digunakan untuk atraksi wisata, sarana dan prasarana penunjang serta akomodasi akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Luasan Area Penunjang Destinasi Wisata

No	Area	Luas (m ²)
1	Tempat parkir dan pos penjagaan/pusat informasi	900
2	Caffe/resto dan toko souvenir	84
3	Pintu masuk/gerbang	20
4	Teater	210
5	Taman bermain anak	100
6	Tempat makan	232
7	Stan makanan	120
8	Area Gazebo dan bangku taman	675
9	Kolam ikan	170
10	Kolam renang	165
11	Area perkemahan	590
12	Mushola	70
13	Kamar mandi/WC	24
Total		3.336

Dalam gambar rencana yang telah dibuat, terdapat perencanaan fasilitas serta atraksi wisata yang bertujuan untuk menunjang kegiatan pariwisata di Dusun Cepokolimo di mana dapat memberi kenyamanan dan kepuasan terhadap pengunjung pada saat mengunjungi destinasi wisata ini. Perencanaan fasilitas serta atraksi wisata ini mempertimbangkan bentuk topografi, keadaan alam, serta kebutuhan pengunjung di lokasi perencanaan. Fasilitas dan atraksi ini terdiri dari kolam renang, taman bermain anak, area perkemahan, kolam ikan, tempat parkir dan pos penjagaan/pusat informasi, caffe/resto dan toko souvenir, pintu masuk/gerbang, teater, tempat makan, stan makanan, gazebo dan bangku taman, mushola, serta kamar mandi/WC.

3. Tempat Parkir, Pos Penjagaan dan Pintu Masuk

Tempat parkir yang direncanakan memiliki luas 900 m², di mana parkir untuk kendaraan roda 2 dan 4 dipisah. Tempat parkir ini direncanakan berada di sebelah timur dengan zona/kawasan yang terpisah dengan area inti (area atraksi wisata). Pada tempat parkir ini juga tersedia pos penjagaan yang juga berfungsi sebagai pusat informasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi saat baru turun

dari kendaraan tanpa perlu bolak-balik untuk bertanya. Tepat di seberang pos penjagaan/pusat informasi, terdapat pintu masuk menuju kawasan inti (area atraksi wisata). Untuk lebih jelasnya, berikut ini ditunjukkan desain rencana dari tempat parkir, pos penjagaan yang disajikan pada Gambar 3.24 dan 3.25.



Gambar 3.24 Tempat Parkir



Gambar 3.25. Pintu Masuk dan Pos Penjagaan

4. Gazebo dan Stan Makanan

Area stan makanan diletakkan dekat dengan gazebo dan bangku taman sehingga memudahkan para pengunjung untuk mencari tempat peristirahatan. Area ini juga di letakkan pada bagian utara di karenakan bagian utara merupakan bagian dengan ketinggian elevasi

paling tinggi sehingga pengunjung nantinya tidak hanya menikmati makanan namun juga menikmati view lebih bagus. Di bagian tempat makanan ini nantinya merupakan tempat yang bisa digunakan untuk melihat seluruh tempat wisata.



Gambar 3.26 Gazebo dan Stan Makanan

5. Caffe dan Toko Souvenir

Area Café dan Toko Souvenir merupakan area yang langsung connecting dengan pintu masuk dan keluar, dengan lokasi tersebut di harapkan minat parawisatawan untuk membeli souvenir dan makanan meningkat. Di area ini juga nantinya terdapat ruang informasi, toilet, ruang kesehatan, dan beberapa ruang penunjang lainnya. pemilihan lokasi ini juga di karenakan lokasi tersebut merupakan lokasi paling strategis pada area wisata ini. area ini juga memiliki view yang bagus di karenakan tempat ini memiliki elevasi yang tinggi di bandingan area wisata yang lain. Desain Caffe dan toko souvenir disajikan pada Gambar 3.27.



Gambar 3.27 Caffe dan Toko Souvenir

6. Kamar Mandi

Area toilet sebagai penunjang kebutuhan wisatawan pada area kolam renang ruang teater maupun area kolam ikan. Pemilihan lokasi ini juga untuk mempermudah permasalahan utilitas. Area tersebut merupakan area yang nantinya digunakan sebagai jalur aliran air sanitasi.



Gambar 3.28. Kamar Mandi

7. Area Perkemahan dan Mushola

Area musolah di letakan bersebelahan dikarenakan area tersebut merupakan area yang nantinya akan beroperasi 24 jam penuh. Musholla diletakkan bersebelahan dengan area perkemahan. Hal ini bertujuan untuk menunjang kegiatan ibadah bagi pengunjung yang sedang berkemah atau bercamping di area perkemahan. Pada area mushola ini juga nantinya akan terhubung dengan area café dan stand makanan. Desain area perkemahan dan mushola disajikan pada Gambar 3.29.



Gambar 3.29 Area Perkemahan dan Mushola

8. Tempat Makan

Terdapat juga area tempat makan yang terletak dekat dengan area kolam renang. Bertujuan untuk penunjang bagi parawisatawan pada area kolam renang. Area ini juga nantinya bisa digunakan sebagai area penyewaan atribut kolam renang maupun area penyewaan loker sebagai penunjang wisata air. Desain gambar tempat makan disajikan pada Gambar 3.30.



Gambar 3.30 Tempat Makan

9. Teater

Tempat teater merupakan tempat yang nantinya bisa di gunakan untuk pertunjukan atraksi seni, teater, maupun olahraga sebagai penunjang tempat pariwisata. Teater ini

memiliki luas 210 M² dengan luas tersebut nantinya ruang teater dan seni ini bisa mengakomodasi para pengunjung untuk pertunjukan atraksi dan kegiatan olahraga. Area ini terletak bersebelahan dengan kolam ikan, hal tersebut di maksudkan untuk menunjang dalam hal ketenangan. Pada area ini nantinya akan ditanami olah beberapa pohon yang bertujuan sebagai atap alami dari area teater.



Gambar 3.31 Teater

10. Kolam Ikan

Area kolam ikan merupakan area penunjang, yang bertujuan untuk menimbulkan suasana alam dan ketenangan selain itu juga bisa di gunakan untuk area atraksi makan ikan, kolam ikan yang dibuat dapat mengundang makhluk hidup lainnya, seperti tumbuhnya bunga, kupu-kupu atau serangga. Secara tidak langsung, ruang alami akan tercipta. Ruang alami ini bisa di gunakan untuk anak anak agar lebih memperkenalkan flora dan fauna area kolam iakan ini juga bisa di gunakan untuk spot foto, area kolam ikan ini memiliki luas 171 m².



Gambar 3.32. Kolam Ikan

11. Kolam Renang

Area kolam renang merupakan sarana rekreasi lokasi di bagian paling jauh dari area utama wisata bertujuan untuk meningkatkan privasi bagi wisatawan serta penentuan titik lokasi yang lebih rendah dari obyek wisata lainnya dapat mempermudah aliran air. pada area kolam renang terdiri dari 2 kolam renang untuk dewasa dan anak anak serta beberapa tempat bersantai kolam renang ini memiliki kedalaman 1,5 meter dengan luas kolam I 65 m² dan kolam II 100 m².



Gambar 3.33 Kolam Renang

12. Taman Bermain Anak

Dalam perencanaan taman bermain anak harus ditinjau segi keamanan serta kenyamanan sehingga pemilihan lokasi harus berdasarkan pada topografi, akses serta area aktivitas. Area ini berada di sebelah utara dengan kondisi topografi yang datar dan dilengkapi dengan pagar untuk meningkatkan keamanan. Selain itu, untuk menghindari terjadinya cedera saat bermain maka taman bermain anak ini letaknya didekatkan dengan gazebo sebagai area istirahat untuk memudahkan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak.



Gambar 3.34 Taman Bermain Anak

13. Gardu Pandang

Gardu pandang sebagai penunjang spot selfie. Gardu pandang ini memperlihatkan view bukit cepokolimo maupun view persawahan dan perkampungan Dusun Cepokolimo



Gambar 3.35 Gardu Pandang

F. Perhitungan RAB Pembangunan Destinasi Wisata di Dusun Cepokolimo

Dalam melakukan pengembangan daerah atau destinasi diperlukan sebuah perhitungan RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang sesuai dengan gambar rencana atau pra perencanaan sehingga biaya pengembangan dapat diperkirakan. Rencana anggaran biaya dibutuhkan sebagai pedoman atau acuan dalam pengembangan proyek sehingga biaya yang dikeluarkan dapat dikendalikan. Rencana anggaran biaya meliputi perhitungan biaya upah, alat serta material yang digunakan dalam pengembangan proyek. Berikut ini merupakan hasil perhitungan RAB (Rencana Anggaran Biaya) pengembangan destinasi wisata di Dusun Cepokolimo sesuai dengan pra perencanaan atau gambar rencananya menggunakan HSPK Kota Mojokerto tahun 2021.

Pada item pekerjaan lahan terdapat banyak pekerjaan dinding penahan tanah di karenakan kondisi topografi wilayah yang cukup curam menjadikan wilayah tersebut memiliki elevasi yang berbeda mengakibatkan masifnya penggunaan dinding penahan tanah. Pada lahan wisata terdapat jalan penunjang wisata dengan lebar 3,5meter yang bisa di gunakan sebagai jogging trek dengan panjang 83meter area pejalan kaki ini menggunakan perkerasan paving tebal 6 cm.

Tabel 3.3. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Destinasi Wisata di Desa Cepokolimo

REKAPITULASI TOTAL		
NO.	JENIS PEKERJAAN	TOTAL HARGA (Rp.)
A	PEKERJAAN LAHAN	Rp. 655.801.234,40
B	PEKERJAAN RUMAH	Rp. 105.993.380,33
C	PEKERJAAN TEMPAT TEATER	Rp. 328.616.200,00
D	PEKERJAAN KOLAM IKAN	Rp. 61.898.897,64
E	PEKERJAAN KOLAM RENANG	Rp. 457.326.047,22
total		Rp. 1.609.635.759,59
Terbilang : satu milyar enam ratus sembilan juta enam ratus tiga puluh lima ribu tujuh ratus lima puluh sembilan rupiah		

Pada lahan yang kosong akan ditambahkan rumput lamur yang bertujuan menjadikan tempat terkesan alami dan naturan pada laha pariwisata di batasi oleh pagar brc di bagian luar dengan ketinggian 120 cm.

Pada item pekerjaan caffe dan toko souvenir, ukuran bangunan adalah 12 x 7 m dengan tinggi bangunan 4 m. Ukuran kolom yang digunakan adalah 20/20, ukuran sloof 15/20, dan ukuran balok 15/20. Dengan pondasi batu kali menerus dengan lebar ponasi batu kali 80 cm. Berdasarkan ukuran ini, berikut disajikan tabel rencana anggaran biaya untuk pembuatan caffe dan toko souvenir.

Table 3.4. Biaya Pekerjaan Lahan

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) : KONTRUKSI LAHAN						
NO.	URAIAN PEKERJAAN	KODE ANALISA	VOL.	SAT.	HARGA SAT.	JML. HARGA
I. Pekerjaan Persiapan						
1	Pekerjaan Pembersihan Lokasi	-	1.000	ls	15.000.000,00	15.000.000,00
					<i>Jumlah (I)</i>	15.000.000,00
II. Pekerja Batu kali 1 : 4 (penahan tanah)						
1	Pek. Galian Tanah (Pondasi)	A6.1	153,00	M3	99.774,00	15.265.422,00
3.	Pek. Pasir Urug (Bawah Pondasi)	A6.11	11,26	M3	229.150,00	2.580.229,00
6.	Pek. Pondasi Bt. Kali 1 : 4	B6.2	153,00	M3	951.856,00	145.633.968,00
					<i>Jumlah (II)</i>	163.479.619,00

III.	Pekerjaan Joging Trek atas					
3.	Pek. Timbunan tanah	A6.11	210.000	m3	171.917,00	36.102.570,00
4.	Pek. Kansteen 15.25.40	E6.5	150.000	m3	105.752,00	15.862.800,00
5.	Pek. Paving Blok t. 6 cm K. 300	SPL.5	263.000	m2	166.555,00	43.803.965,00
6.	Pek. Pair Urug	A6.11	26.300	m3	229.150,00	6.026.645,00
1.	Pek. Galian Tanah (Pondasi)	A6.1	18,00	M3	33.268,00	598.824,00
3.	Pek. Pasir Urug (Bawah Pondasi)	A6.11	4,50	M3	229.150,00	1.031.175,00
6.	Pek. Pondasi Bt. Kali 1 : 4	B6.2	36,00	M3	951.856,00	34.266.816,00
					<i>Jumlah (III)</i>	137.692.795,00
III.	Pekerjaan Joging Trek bawah					
5.	Pek. Paving Blok t. 6 cm K. 300	SPL.5	382.000	m2	166.555,00	63.624.010,00
6.	Pek. Pair Urug	A6.11	19.100	m3	229.150,00	4.376.765,00
3.	Pek. Pasir Urug (Bawah Pondasi)	A6.11	4.50	M3	229.150,00	1.031.175,00
6.	Pek. Pondasi Bt. Kali 1 : 4	B6.2	36.00	M3	951.856,00	34.266.816,00
4.	Pek. Batu Merah 1 : 4	C6.2	38.00	M2	136.199,00	5.175.562,00
5.	Pek. Plesteran 1 : 4	D6.4	89.00	M2	78.088,00	6.949.832,00
6.	Pek. Acian	D6.27	89.00	M2	46.492,00	4.137.788,00
					<i>Jumlah (III)</i>	119.561.948,00
IV.	Pekerjaan Pagar BRC luar					
1.	Pek. Galian Tanah (Pondasi)	A6.1	42.000	m3	33.268,00	1.397.256,00
2.	Pek. Urugan Kembali	A6.9	7.096	m3	6.764,00	47.997,34
3.	Pek. Pasir Urug (Bawah Pondasi)	A6.11	0,064	m3	229.150,00	14.665,60
4.	Pek. Pondasi Bt. Kosong	B6.9	5.340	m3	489.019,00	2.611.361,46
5.	Pek. Pondasi Bt. Kali 1 : 4	B6.2	29.500	m3	951.816,00	28.078.572,00
7.	Pek. Pagar BRC T.1.2 6mm	SPL.6	100.000	M'	634.010,00	63.401.000,00
8.	Pek. Tiang BRC 1,5 6 mm	SPL.7	42.000	Bh	412.451,00	17.322.942,00
					<i>Jumlah (IV)</i>	112.873.794,40
V.	Pekerjaan Taman					
1.	Pek. Timbunan t. 25 cm	A6.16	697,990	m3	118.300,00	82.572.217,00
2.	Rumput lamur	-	1645,700	m2	38.000,00	62.536.600,00
3.	pebnambahan batu alam		160,000	m3	30.000,00	4.800.000,00
4.	Pagar taman		70,000	m2	600.000,00	42.000.000,00
					<i>Jumlah (VI)</i>	191.908.817,00

VII. Pekerjaan Lain – Lain						
1.	Taman Bermain anak Lengkap		1,00	ls	20.000.000,00	20.000.000,00
2.	Rabat beton parkir		425,00	m3	72.497,00	30.811.225,00
3.	pemadatan tanah parkir		1,00	ls	5.000.000,00	5.000.000,00
4.	Pek. Batu Merah 1 : 4 Tembok Parkiran	C6.2	187,00	M2	136.199,00	25.469.213,00
5.	Pek. Plesteran 1 : 4	D6.4	208,00	M2	78.088,00	16.242.304,00
6.	Pek. Acian	D6.27	208,00	M2	46.492,00	9.670.336,00
					<i>Jumlah (VII)</i>	107.193.078,00
Biaya total konstruksi lahan					Jumlah	655.801.234,40

Tabel 3.5. Biaya Pekerjaan Caffe dan Toko Souvenir

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)						
NO.	URAIAN PEKERJAAN	KODE ANALISA	VOL.	SAT.	HARGA SAT.	JML. HARGA
I.	Pekerjaan Persiapan					
1.	Pengukuran & Pas. Bowplank	-	1.00	ls	100,000.000	100,000.000
					<i>Jumlah (I)</i>	1,000,000.00
II.	Pekerjaan Pondasi					
1.	Pek. Galian Tanah (Pondasi)	A6.1	48.00	M3	99,774.00	4,789,152.00
2.	Pek. Urugan Kembali	A6.9	3.44	M3	6,764.00	23,268.16
3.	Pek. Pasir Urug (Bawah Pondasi)	A6.11	3.84	M3	229,150.00	879,936.00
5.	Pek. Pondasi Bt. Kosong	B6.9	6.56	M3	489,019.00	3,207,964.64
6.	Pek. Pondasi Bt. Kali 1 : 4	B6.2	20.16	M3	951,856.00	19,189,416.96
8.	Pek. Timbunan Tanah	A6.16	73.50	M3	171,917.00	12,635,899.50
					<i>Jumlah (II)</i>	40,725,637.26
III.	Pekerjaan Dinding dan Beton					
1.	Pek. Sloof 15/20		1.44	M3	1,415,077.00	2,037,710.88
2.	Pek. Balok 15/20	F6.13	1.44	M3	1,415,077.00	2,037,710.88
3.	Pek. Kolom 20/20	F6.13	1.92	M3	1,415,077.00	2,716,947.84
4.	Pek. Batu Merah 1 : 4	C6.2	23.80	M2	136,199.00	3,241,536.20
5.	Pek. Plesteran 1 : 4	D6.4	62.20	M2	78,088.00	4,857,073.60
6.	Pek. Acian	D6.27	62.20	M2	46,492.00	2,891,802.40

					<i>Jumlah (III)</i>	17,782,781.80
IV.	Pekerjaan Atap					
1.	Pek. Kuda-Kuda Kayu merati	F6.13	0.530	M3	9,282,538.00	4,919,745.14
2.	Pek. Gording merati	F6.15	0.860	M3	12,652,235.00	10,880,922.10
4.	Pek. Rangka merati	F6.18	129.000	M2	141,399.00	18,240,471.00
4.	Pek. Atap genteng karang pilang	F6.18	129.000	M2	54,988.00	7,093,452.00
5.	Pekerjaan Nok Seng	SPL.1	17.000	M'	39,319.00	668,423.00
6.	Pekerjaan Lisplank Borneo	F6.32	32.000	M'	112,781.00	3,608,992.00
					<i>Jumlah (IV)</i>	45,412,005.24
V.	Pekerjaan Lain – Lain					
1.	Pek. Cat Kayu	H6.8	23.15	M2	35,555.00	822,956.03
2.	Pek. Pembersihan	-	1.00	ls	250,000.00	250,000.00
					<i>Jumlah (V)</i>	1,072,956.03
total pekerjaan caffe dan toko souvenir						105,993,380.33

Tabel 3.6. Anggaran Biaya Pekerjaan Teater

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) : TEATER						
NO	URAIAN PEKERJAAN	KODE ANALISA	VOL	SAT	HARGA SATUAN	JUMLAH HARGA
I.	Pekerjaan Persiapan					
5.	Pek. Pembersihan Lokasi	-	1.000	ls	10,000,000.00	10,000,000.00
					<i>Jumlah (I)</i>	10,000,000.00
III.	Pekerjaan area teater					
1.	Pek. Galian Tanah (Pondasi)	A6.4	9.900	m3	99,774.00	987,762.60
2.	Pek. Timbunan tanah	A6.9	51.000	m3	2,175.00	110,925.00
3.	Pek. Pasir Urug (Bawah Pondasi)	A6.11	1.65	M3	229,150.00	378,097.50
1.	Pek. Sloof 15/20		0.99	M3	1,415,077.00	1,400,926.23
3.	Pek. Kolom 20/20	F6.13	0.15	M3	1,415,077.00	212,261.55
4.	Pek. Batu Merah 1 : 4 tebal 1 bata merah	C6.2	93.40	M2	136,199.00	12,720,986.60
5.	Pek. Plesteran 1 : 4	D6.4	93.40	M2	78,088.00	7,293,419.20
3.	Pek. Pasir Urug	A6.11	4.78	M3	229,150.00	1,095,337.00
8.	Pek. Rabat	E6.1	9.560	m3	72,497.00	693,071.32
9.	Pek. Keramik motif 30x30	SPL.2	206.750	m2	259,399.00	53,630,743.25

10.	Pek. Coating bata merah	SPL.2	93.400	m2	160,584.00	14,998,545.60
11.					<i>Jumlah (III)</i>	93,522,075.85
Total Pekerjaan Teater					Jumlah :	103,522,075.85

Selanjutnya adalah menghitung biaya pekerjaan untuk kolam ikan dengan luas 171 m² dan keliling kolam 84,75 m. Perhitungan anggaran biaya ini meliputi pekerjaan persiapan, pekerjaan kolam dan pekerjaan pagar kolam. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan tabel perhitungan anggaran biaya untuk pekerjaan kolam ikan.

Tabel 3.7. Anggaran Biaya Pekerjaan Kolam Ikan

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)						
NO.	URAIAN PEKERJAAN	KODE ANALISA	VOL.	SAT.	HARGA SAT.	JML. HARGA
I. Pekerjaan Persiapan						
1.	Pengukuran , Pas. Bowplank, pembersihan	-	1.00	ls	5,000,000.00	5,000,000.00
					<i>Jumlah (I)</i>	5,000,000.00
III. Pekerjaan Kolam						
1.	Pek. Galian Tanah (Pondasi)	A6.1	25.43	M3	99,774.00	2,537,252.82
1.	Pek. Galian Tanah	A6.1	171.00	M3	99,774.00	17,061,354.00
3.	Pek. Pasir Urug (Bawah Pondasi)	A6.11	1.27	M3	229,150.00	291,020.50
6.	Pek. Pondasi Bt. Kali 1 : 4	B6.2	25.43	M3	571,590.00	14,535,533.70
4.	Pek. Batu Merah 1 : 4 tebal 1 bata merah	C6.2	36.20	M2	136,199.00	4,930,403.80
7.	Pek. Plesteran 1 : 3	D6.3	66.95	M2	42,226.88	2,827,089.62
3.	Pek. Pasir Urug	A6.11	8.50	M3	229,150.00	1,947,775.00
8.	Pek. Rabat lantai kolam	E6.1	10.600	m3	72,497.00	768,468.20
					<i>Jumlah (III)</i>	44,898,897.64
IV. Pekerjaan Pagar Kolam						
4.	Pek. Pagar Besi	-	30.00	m	400,000.00	12,000,000.00
					<i>Jumlah (IV)</i>	12,000,000.00
Total Pembuatan Kolam Ikan					Jumlah	61,898,897.64

Pekerjaan kolam renang terdiri atas kolam 1 dengan dengan luas 65 m² dan keliling 36 m dan kolam 2 dengan luas 100 m² dan keliling 45 m. Perhitungan anggaran biaya

meliputi biaya pekerjaan persiapan, pekerjaan kolam, dan area kolam. Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan anggaran biaya untuk pekerjaan kolam renang.

Tabel 3.8 Anggaran Biaya Pekerjaan Kolam Renang

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)						
NO.	URAIAN PEKERJAAN	KODE ANALISA	VOL.	SAT.	HARGA SAT.	JML. HARGA
I. Pekerjaan Persiapan						
1.	Pengukuran , Pas. Bowplank, pembersihan	-	1.00	ls	15,000,000.00	15,000,000.00
					<i>Jumlah (I)</i>	15,000,000.00
III. Pekerjaan Kolam						
1.	Pek. Galian Tanah	A6.1	248.00	M3	121,812.00	30,209,376.00
3.	Pek. Pasir Urug (Bawah Pondasi dan pondasi)	A6.11	8.25	M3	229,150.00	1,890,487.50
4.	Pek. Bekisting Dinding		122.00	m2	205,483.00	25,068,926.00
4.	Pek. Sloof 20/30		2.40	M3	1,415,077.00	3,396,184.80
4.	Pek. Rabat lantai & dinding 5cm		20.70	m3	72,497.00	1,500,687.90
5.	Pek Wiremesh lantai		1854.00	kg	71,322.00	132,230,988.00
5.	Pek Wiremesh dinding		1362.00	kg	71,322.00	97,140,564.00
6.	Pek. Beton K 250 lantai	B6.2	24.75	M3	1,210,159.00	29,951,435.25
6.	Pek. Beton K 250 dinding	B6.2	18.23	M3	1,210,159.00	22,061,198.57
7.	Pek. Plesteran 1 : 4	D6.3	287.00	M2	78,088.00	22,411,256.00
3.	Pek. Pasir Urug	A6.11	8.50	M3	229,150.00	1,947,775.00
8.	Pek. Rabat lantai kolam	E6.1	10.600	m3	72,497.00	768,468.20
	Pek.water proofing		287.000	m2	160,584.00	46,087,608.00
					<i>Jumlah (III)</i>	368,577,347.22
IV. Pekerjaan area kolam						
4.	Pek. Rabat beton	-	100.00	m2	400,000.00	40,000,000.00
7.	Pek. Plesteran 1 : 4	D6.3	100.00	M2	78,088.00	7,808,800.00
	Pek. Keramik 30/30		100.00	m2	259,399.00	25,939,900.00
					<i>Jumlah (IV)</i>	73,748,700.00
Total Pembuatan Kolam Renang					Jumlah	457,326,047.22

BAB IV

PENUTUP

Hasil rekapitulasi kuesioner masyarakat memilih pengembangan agrowisata diarahkan ke eduwisata. Pengembangan eduwisata di Desa Cepokolimo dapat memanfaatkan potensi persawahan, budidaya jamur tiram, serta peternakan sapi. Pengembangan eduwisata perlu didukung dengan kuliner dan produk olahan yang berbahan baku lokal. Berdasarkan penelitian pengembangan kuliner yang memiliki potensi dikembangkan adalah produk olahan susu pasteurisasi, dan brownies ubi jalar. Meskipun dalam penerapan nantinya dapat berkembang lebih jauh. Pada penelitian ini juga telah dihasilkan rancangan gambar berupa pra rencana destinasi wisata desa Cepokolimo, beserta RAB destinasi wisata.

BAHAN PUSTAKA

- Astawa, I. P. A., Komaladewi, A.A.I.S., dan Atmika, I. K. A. 2016. Integrasi Pertanian Dan Industri Kecil Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Batur Tengah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. JURNAL UDAYANA MENGABDI, VOLUME 15 NOMOR 2, MEI 2016
- Damanik, D. H., dan Iskandar, D. D. 2019. Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Pongkok. IEP-Vol. 19, No 2, November 2019 ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851 120.
- Kusnayadi, H., Pratama, I. W., Suhada, I., dan Wijayanti, N. 2021. Pengaruh Waktu Pengomposan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*). Jurnal Daun, Vol. 8 No. 1, Juni 2021 : 19 - 28
- Manshuri, H. dan Susanti, A. 2018. Wisata Agro Pertanian Desa Besar Lamongan, Nikmati Suasana Alam Pedesaan Saat Liburan Sambil Belajar. [TribunJatim.com. https://jatim.tribunnews.com/2018/11/26/wisata-agro-pertanian-desa-besur-lamongan-nikmati-suasana-alam-pedesaan-saat-liburan-sambil-belajar](https://jatim.tribunnews.com/2018/11/26/wisata-agro-pertanian-desa-besur-lamongan-nikmati-suasana-alam-pedesaan-saat-liburan-sambil-belajar).
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan. Jakarta (ID). Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Undang-Undang No. 9 Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta (ID). Sekretariat Negara.
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014. Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- Peraturan Nomor 46 Tahun 2020 Tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Mojokerto Tahun Anggaran 2021
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., Martina, S. 2018. Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 No. 1 Februari 2018, Hal. 32-38.
- Putra, I Nyoman Darma. 2010. **Pariwisata Pro-Rakyat Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia**. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Samiarta, I. G., dan Mahagangga, I.G. A. O. 2016. Jurnal Destinasi Pariwisata Vol. 4 No 2, 2016. Perkembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung (Studi Kasus Desa Wisata Baha).